

Analisis Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi pada UMKM Perempuan Kasih Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang).

¹Alfonsus Rodriques Suninono

Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
alfonsorodriques10@gmail.com

²Maria Odriana Veronica Moi, ³Adiutrix Maria Irayanti Seran, ⁴Evelin Maria Kristina Kono

^{2,3,4}*Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang*
maria.veronicamoy.40@gmail.com, adiutrixseran@gmail.com, konomaria00@gmail.com

Abstract— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Perempuan Kasih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yakni melalui wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan merupakan satu kesatuan yang terkait erat dengan pengelolaan keuangan. Apabila pelaku UMKM kurang memiliki literasi keuangan maka akan berpengaruh pada ketidaktepatan keputusan keuangan, kurangnya peningkatan efisiensi dan pengelolaan risiko yang kurang baik sehingga berdampak buruk pada pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan yang rendah dapat membatasi akses UMKM dalam mendapatkan layanan keuangan sehingga dalam pengelolaan keuangan UMKM tidak mampu menjalankan pengembangan usaha. Selanjutnya dengan adanya sikap keuangan yang tidak dijalankan secara baik, maka akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan dikarenakan Pelaku UMKM tidak mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan serta masih minimnya sikap menabung dan berinvestasi dalam jangka panjang.

Kata Kunci— Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan keuangan, Sikap Keuangan, UMKM

I. INTRODUCTION

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, menjadi penggerak utama dalam meminimalisir tingkat pengangguran, mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat kestabilan dan keberlanjutan ekonomi nasional. Dengan perkembangan UMKM yang semakin meningkat, UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi penyeimbang pendapatan di berbagai daerah. Di sisi lain, meskipun UMKM harus menyikapi berbagai tantangan seperti akses pembiayaan, kecakapan keuangan, pemasaran dan teknologi, UMKM menjadi sektor yang esensial dalam mendorong inovasi, kewirausahaan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Peraturan yang melandasi UMKM di Indonesia yakni Undang-Undang No.20 tahun 2008 dalam Bab 1 (ketentuan UUD) pasal 1 menjelaskan bahwa usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang tersebut. usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku UMKM di Indonesia, maka pelaku UMKM wajib meningkatkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan diartikan sebagai suatu proses kegiatan perencanaan dan penganggaran keuangan dalam suatu organisasi. Perencanaan keuangan yang efektif dan efisien dapat memberikan efek positif dalam mengontrol arus keuangan usaha suatu UMKM sehingga perputaran uang semakin baik. Husnan, Suada & Muhammad (2014) menegaskan bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, dapat berdampak positif pada pemaksimalan nilai usaha maupun laba organisasi.

Dalam pengelolaan keuangan, pelaku UMKM wajib mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan agar mempengaruhi usahanya semakin baik dan meningkatkan kesejahteraan (Akhiar, 2021). Literasi keuangan juga dapat memberikan gambaran yang jelas terkait pengelolaan keuangan sehingga usaha yang dilakukan dapat berkembang dalam jangka panjang. Inklusi keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengakses layanan jasa keuangan formal sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Lumenta & Worang, 2019). Kegiatan inklusi keuangan dapat merujuk pada penggunaan layanan seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi yang dirancang dengan cara yang aman, nyaman andal dan fleksibel. Literasi keuangan menjelaskan mengenai wawasan atau konsep yang dimiliki individu dalam mengelola keuangan. Dengan kemampuan literasi keuangan, pelaku UMKM mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan (Maulani, 2016).

Lebih lanjut, hal terpenting yang harus dimiliki pelaku UMKM dalam mengelola UMKM yakni sikap keuangan. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai suatu interpretasi dari perspektif, pendapat dan penilaian terkait keuangan yang mencakup pada orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang dan penilaian uang pribadi (Setyawan & Wulandari, 2020). Dengan memahami sikap keuangan yang baik oleh pelaku UMKM, maka dapat berdampak positif pada pengembangan usaha masa depan dan peluang investasi yang dimiliki akan semakin berkembang. Salah satu UMKM yang cukup berkembang dan menjadi perhatian khusus Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang adalah UMKM Perempuan Kasih. UMKM ini bekerja pada bidang usaha pengolahan cemilan pangan lokal, tenun sotis (futus), budidaya ikan lele, pernak-pernik dari kain bekas dan VCO (minyak kelapa). Dalam perkembangan UMKM tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni akses dan pengetahuan keuangan yang terbatas sehingga berdampak pada tantangan peningkatan pendapatan yang tidak konsisten.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada permasalahan dan fakta di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Perempuan Kasih Desa Tunfeu. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tahap-tahap; (1) Mengumpulkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM terkait literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM (2) Menyajikan data hasil penelitian (3) Menarik kesimpulan.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Perempuan Kasih Desa Tunfeu terkait peran literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa masih minimnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha UMKM sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari keputusan keuangan yang kurang tepat dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan risiko dan pilihan produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, dengan minimnya literasi keuangan kemudian berdampak buruk pada pengelolaan kas dan pencatatan keuangan sehingga UMKM Perempuan Kasih tidak mampu mengawasi dan mengevaluasi pengelolaan keuangan yang terjadi.

Terkait inklusi keuangan dalam pengelolaan keuangan menemukan bahwa, aksesibilitas keuangan kurang memadai karena kurang memiliki akses kredit ke layanan keuangan. Hal ini kemudian berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif yang dapat dilihat melalui sulitnya pengembangan usaha dan minimnya peningkatan produksi usaha. Selanjutnya, dengan minimnya layanan keuangan, diversifikasi produk pada usaha yang dijalankan juga kurang diperluas sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Selanjutnya, terkait sikap keuangan dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pola pikir dari pelaku UMKM Perempuan Kasih yang kurang menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan serta masih minimnya sikap menabung dan berinvestasi dalam jangka panjang.

IV. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan merupakan satu kesatuan yang terkait erat dengan pengelolaan keuangan. Apabila pelaku UMKM kurang memiliki literasi keuangan maka akan berpengaruh pada ketidaktepatan keputusan keuangan, kurangnya peningkatan efisiensi dan pengelolaan risiko yang kurang baik sehingga berdampak buruk pada pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan yang rendah dapat membatasi akses UMKM dalam mendapatkan layanan keuangan sehingga dalam pengelolaan keuangan UMKM tidak mampu menjalankan pengembangan usaha. Selanjutnya dengan adanya sikap keuangan yang tidak dijalankan secara baik, maka akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan dikarenakan Pelaku UMKM tidak mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan serta masih minimnya sikap menabung dan berinvestasi dalam jangka panjang.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni menambahkan variabel pemanfaatan teknologi berbasis akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.

REFERENCES

- Akhiar, Husnul. (2021) Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarsono. (2014). Studi Kelayakan Proyek Bisnis Unit Penerbit STIM YKPN, Yogyakarta.
- Lumenta, U.Z., Worang, F.G. (2019). The Influence of Financial Inclusion on the Performance of Micro Small and Medium Enterprises in North Sulawesi. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3) 2910-2918.
- Maulani, Septi. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Perilaku Manajemen Keuangan. Mahasiswa Kelas Karyawan di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1) 4759.